

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bagi suatu negara, segi penerimaan terbesar adalah dalam sektor perpajakan. Di berbagai negara, pendapatan pajak sangat penting digunakan untuk kegiatan pembangunan nasional dan sumber dana untuk kesejahteraan masyarakat. Penerimaan pajak dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan seperti pada data Badan Pusat Statistik terkait tahun 2012-2014 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sehingga penerimaan pajak juga dapat memberikan andil besar dalam kelangsungan hidup negara kita.

Dalam manajemen perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat meminimalkan laba yang dihasilkan atau dibayar oleh perusahaan. Tetapi, pajak bagi perusahaan juga dianggap sebagai faktor motivasi untuk menentukan pengambilan keputusan (Jessica dan Agus, 2014). Tindakan manajerial yang dirancang untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan agresif menjadi fitur yang merupakan hal umum di lingkungan perusahaan di seluruh dunia (Lanis dan Richardson, 2013 dalam Elma dan Abdul, 2014). Oleh karena itu, dimungkinkan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan (Chen, dkk., 2010). Dengan adanya agresivitas pajak dapat menimbulkan biaya dan manfaat yang signifikan.

Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak

yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai arti yang sama walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan. Hal ini baik secara legal atau ilegal akan semakin banyak celah yang muncul untuk melakukan penghematan biaya di situlah dimana perusahaan semakin agresif terhadap pajak.

Adanya beberapa faktor kondisi keuangan perusahaan yang diprediksi dapat memengaruhi agresivitas pajak beberapa diantaranya adalah *leverage*. Keown (2005) dalam Suyanto dan Supramono (2012) mendefinisikan *leverage* sebagai pengguna sumber dana yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*) dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi maka akan timbul pula bunga yang tinggi. Bunga atas utang tersebut merupakan beban tetap yang mengurangi pendapatan kena pajak tersebut (Suyanto dan Supramono, 2012). Untuk itu semakin besar utang perusahaan tersebut, perusahaan semakin agresif terhadap pajak. Ozkan (2001) dalam Suyanto dan Supramono (2012) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memiliki utang yang tinggi pula, sehingga perusahaan sengaja berutang tinggi untuk mengurangi beban pajak. Hal ini dapat dikatakan perusahaan sengaja melakukan utang yang tinggi akan

mendapatkan keuntungan dari pembebanan bunga atas utang tersebut dimana dari pembebanan itu akan dapat mengurangi laba perusahaan. Dimana jika laba perusahaan semakin kecil, maka pajak yang akan dibayarkan semakin kecil.

Kepemilikan keluarga dalam mengaitkan dengan tindakan agresivitas pajak. Kepemilikan keluarga ini timbul adanya masalah keagenan dimana akibatnya adanya tindakan pajak agresif yang menimbulkan biaya lain. Masalah keagenan tidak selalu sama tingkatnya dengan perusahaan non keluarga. Menurut Chen dkk. (2010) menyebutkan bahwa perbandingan tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga dengan perusahaan non-keluarga tergantung dari seberapa besar efek manfaat atau biaya yang timbul dari tindakan pajak agresif tersebut terhadap pemilik perusahaan yang berasal dari keluarga pendiri (*family owners*), atau efek yang diterima manajer dalam perusahaan non-keluarga. Dalam penelitian Chen dkk. (2010) dalam Utami dan Setyawan (2015) menunjukkan bahwa tingkat keagresifan tindakan pajak pada perusahaan keluarga lebih kecil dari pada perusahaan non keluarga. Sedangkan menurut Sari dan Martani (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga cenderung bertindak lebih agresif dalam perpajakan dari pada perusahaan non-keluarga.

Selain *leverage* dan kepemilikan keluarga, faktor kondisi keuangan yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah manajemen laba. Menurut Scott (2009) dalam Suyanto dan Supramono (2012) menyebutkan salah satu motivasi manajer melakukan manajemen

laba adalah motivasi pajak. Manajemen laba itu sendiri merupakan suatu sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar. Manajemen laba dapat bersifat efisien dan oportunistik. Tindakan yang oportunistik dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga dalam menyajikan informasi laba perusahaan dapat diatur dinaikan atau diturunkan sesuai dengan keinginan atau kepentingan dari pihak manajer itu sendiri. Dengan adanya manajemen laba ini, perusahaan akan melakukan *income decreasing* guna untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin agresif perusahaan melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan bahwa tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil (Suyanto dan Supramono, 2012).

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* menginginkan peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Sedangkan, manajer yang mengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan di terima. Teori keagenan ini adanya pemisahan antara pengelola dan pemilik perusahaan sangat rentan terhadap masalah yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan dalam perusahaan tidak selalu sama tingkatannya, salah satunya adalah

pada perusahaan keluarga. Sifat dan tingkat masalah keagenan dapat menimbulkan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi (Sari dan Martani 2010).

Penelitian mengenai hubungan antara *leverage*, kepemilikan keluarga, dan manajemen laba memiliki hasil yang beragam. Pada penelitian Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa *leverage* dan manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian Putri (2014) menyatakan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan untuk penelitian kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak menurut Chen, dkk. (2010) bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun hasil kepemilikan keluarga menurut Ridha dan Martani (2014), Sari dan Martani (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti apakah pengaruh *leverage*, kepemilikan keluarga, dan manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dimana pada variable agresivitas pajak diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Peneliti juga menggunakan objek penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2014. Peneliti memilih objek penelitian

perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai macam industri-industri lainnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah *leverage*, kepemilikan keluarga, dan manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan pengaruh bukti empiris dan menganalisis *leverage*, kepemilikan keluarga, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, kepemilikan keluarga, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### **b. Manfaat praktik**

Memberikan masukan bagi perusahaan agar dalam mendeteksi gejala-gejala agresivitas pajak perusahaan yang dapat memberikan solusi untuk mengatasinya.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab satu ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang penelitian terdahulu serta landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu juga dijelaskan tentang pengembangan hipotesis penelitian dan model analisis penelitian.

### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.

### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.